



**EFEKTIFITAS METODE DISKUSI BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI KEDUNGWUNI – PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

ETI YOENIATI

NIM : 23201215

ASAL BUKU INI :	Penulis
PENYERAH/MSRP :	
TGL. PERSEMBAHAN :	9-7-2007
NO. KLASIFIKASI :	371.371 Yun - 8
NO. INDIK :	07 101

JURUSAN TARBIYAH

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2006

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eti Yoeniati

NIM : 23201215

Jurusan : Tarbiyah

Angkatan : 2001

Menyatakan bahwa karya ilmiah atau skripsi yang berjudul Efektifitas Metode Diskusi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar, maka penulis bersedia mendapat sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Agustus 2006

Yang menyatakan

ETI YOENIATI
NIM. 23201215

Drs. Imam Suraji, M.Ag.
Tirto Gg. XVI No. 574
Pekalongan Telp. (0285) 429308

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (tiga) eksemplar
Perihal : **Naskah Skripsi**
Sdri Eti Yoeniati

Kepada Yth,
Ketua STAIN Pekalongan
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Eti Yoeniati
NIM : 23201215
Judul : EFEKTIFITAS METODE DISKUSI BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
SMA NEGERI KEDUNGWUNI – PEKALONGAN

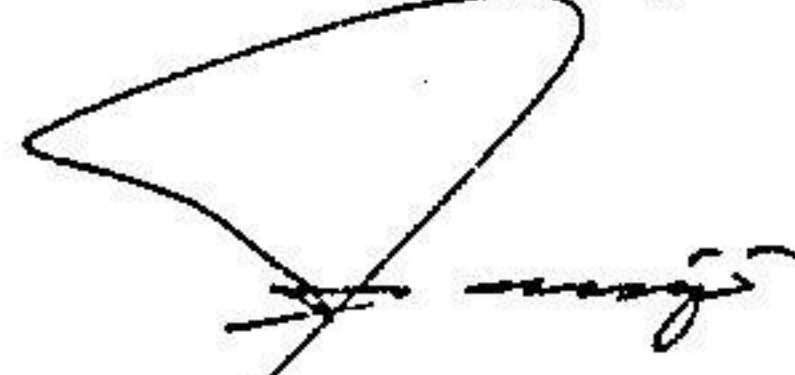
Dengan demikian mohon skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadikan perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, Agustus 2006

Pembimbing I



Drs. Imam Suraji, M.Ag.
NIP. 150203367



**DEPARTEMEN AGA MA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax. 423418
Email : stain_pkl@telkom.net-stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) PEKALONGAN mengesahkan skripsi saudara :

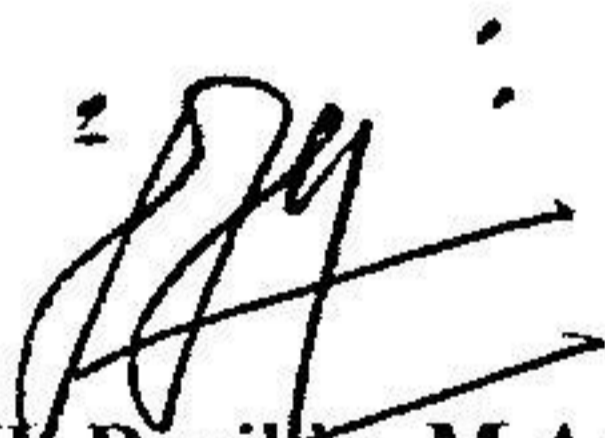
Nama : ETI YOENIATI

NIM : 23201215

Judul Skripsi : EFEKTIFITAS METODE DISKUSI BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA
NEGERI KEDUNGWUNI – PEKALONGAN


Yang telah diujikan pada hari Kamis 24 Agustus 2006 dan dinyatakan berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Drs. H. Rozikin, M.Ag
Ketua


Imam Hanafi, M.Ag
Anggota

Pekalongan, 24 Agustus 2006


Ketua

Drs. Sudaryo el-Kamali, M.A.
NIP. 150219296

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dengan segala kelembutan dan kerendahan hati, penulis persembahkan
untuk :

- ❖ Suamiku tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan perhatian yang tulus kepada penulis ❖
- ❖ Ayah, Ibu, Kakak dan Adikku yang telah memberikan dukungannya ❖
- ❖ Teman-teman yang telah membantuku ❖

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِن
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma`afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

(Q.S. Ali-Imran : 159)



ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالتِّي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(Q.S. An-Nahl : 125)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi guna memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Sudaryo el-Kamali, M.A. selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
3. Bapak Drs. H. Imam Suraji, M.Ag. selaku Pembimbing I.
4. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd. selaku Pembimbing II.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan Allah SWT, melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada mereka.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Pekalongan, Agustus 2006

Penulis

ABSTRAK

Nama : Eti Yoeniati

NIM : 23201215


Judul Skripsi : Efektifitas Metode Diskusi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh seorang guru dan penggunaannya bervariasi disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis. SMAN Kedungwuni merupakan salah satu institusi pendidikan yang menyelenggarakan metode diskusi dalam bidang studi PAI yang berupaya untuk mengoptimalkan perkembangan potensi dari peserta didik.

Adapun rumusan masalah yang penulis ajukan adalah bagaimana pelaksanaan metode diskusi bidang studi PAI di SMAN Kedungwuni ? bagaimana motivasi belajar siswa SMAN Kedungwuni ? dan bagaimana efektifitas metode diskusi bidang studi PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMAN Kedungwuni ? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode diskusi di SMAN Kedungwuni, untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMAN Kedungwuni, dan untuk mengetahui efektifitas metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMAN Kedungwuni. Sedangkan kegunaan dari hasil penelitian ini secara teoritis adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mengembangkan teknik diskusi yang efektif dalam proses pembelajaran, sementara secara praktis adalah sebagai motivasi belajar dengan menggunakan metode diskusi, mampu memberi masukan bagi guru dan siswa dalam memahami metode diskusi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, dan sebagai acuan bagi guru di SMAN Kedungwuni dalam memperbaiki metode pembelajaran.

Metode penelitiannya meliputi desain penelitian, di mana penulis menggunakan pendekatan pendekatan kuantitatif, sedang penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan metode interview, angket, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data, digunakan teknik analisis kuantitatif atau sering disebut statistik, di mana menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menyangkut pelaksanaan metode diskusi bidang studi PAI yang diselenggarakan oleh SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa bahwa pelaksanaan metode diskusi bidang studi PAI yang diselenggarakan oleh SMA Negeri Kedungwuni terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan pada taraf signifikan 5% $r_{tabel} = 0,232$, sehingga $r_{xy} > r_{tabel}$, karena $0,748 > 0,232$. Dan pada taraf signifikan 1% $r_{tabel} = 0,302$, sehingga $r_{xy} > r_{tabel}$, karena $0,748 > 0,302$. Dengan demikian hipotesa diterima, karena terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan



metode diskusi bidang studi PAI dengan motivasi belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diadakan pengujian seperti tersebut di atas membuktikan bahwa hipotesa yang penulis ajukan diterima, baik pada taraf signifikan 5 % atau 1 %.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Hasil Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan Skripsi	21
BAB II METODE DISKUSI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA	
A. Metode Diskusi	23
1. Pengertian Metode Diskusi.....	24
2. Macam-Macam Metode Diskusi	28
3. Tujuan Metode Diskusi.....	32
4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi.....	33
B. Motivasi Belajar Siswa	34
1. Pengertian Motivasi	35
2. Macam-Macam/Klasifikasi Motivasi	37
3. Teori Motivasi	40
4. Upaya Menumbuhkan Motivasi	41
5. Pengertian Belajar.....	42
6. Teori-Teori Belajar.....	44
7. Motivasi Belajar.....	47
8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa.....	52



9. Tujuan Motivasi Belajar.....	56
10. Fungsi Motivasi Belajar.....	57
C. Efektifitas.....	60
1. Pengertian Efektifitas.....	60
2. Indikator Efektifitas	60

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri Kedungwuni.....	62
1. Sejarah Berdiri SMA Negeri Kedungwuni	62
2. Letak Geografis SMA Negeri Kedungwuni.....	63
3. Struktur Organisasi SMA Negeri Kedungwuni.....	64
4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMA Negeri Kedungwuni	65
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri Kedungwuni	69
B. . Pelaksanaan Metode Diskusi Bidang Studi PAI dan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri Kedungwuni.....	70
C. Efektifitas Metode Diskusi Bidang Studi PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan	81

BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Analisis terhadap Pelaksanaan Metode Diskusi Bidang Studi PAI di SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan	82
B. Analisis terhadap Motivasi Belajar Siswa	84
C. Analisis terhadap Efektifitas Metode Diskusi Bidang Studi PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran-Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri Kedungwuni - Pekalongan	65
Tabel 2 : Keadaan Siswa SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan.....	68
Tabel 3 : Data Skor Angket Pelaksanaan Metode Diskusi Bidang Studi PAI.....	71
Tabel 4 : Data Skor Angket Motivasi Belajar Siswa.....	76
Tabel 5 : Perhitungan Efektifitas Metode Diskusi Bidang Studi PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan	87
Tabel 6 : Interpretasi secara Sederhana “r” Product Moment (r_{xy})	91



BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah


Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu dan teknologi serta kesesuaiannya dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan berpribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3, disebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

¹ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, Rindang, Semarang, Edisi Agustus 2003, him. 11.



Salah satu tujuan pendidikan nasional ialah membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Tentu hal ini tidak akan tercapai tanpa melalui pendidikan agama Islam. Dengan demikian proses pelaksanaan pendidikan agama Islam perlu perhatian dan penanganan yang intensif, agar tujuan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional itu dapat terwujud, sehingga nilai-nilai positif dapat diinternalisasikan oleh peserta didik.

Bidang studi Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari semua program pengajaran dan merupakan usaha bimbingan dan pembinaan para guru terhadap siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, sehingga mereka menjadi warga negara Indonesia yang baik sebagaimana diungkapkan :

“Tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah merealisasikan manusia Muslim yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada penciptanya dengan sikap dan kepribadian bulat yang merujuk kepada penyerahan diri kepada-Nya dalam segala kehidupan duniawiah dan ukhrowiah.”²

Sementara metode pembelajaran merupakan cara atau siasat yang dipergunakan dalam pembelajaran. Sebagai strategi, metode ikut memperlancar ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Peranan metode ini akan nyata jika guru memilih metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak dicapai oleh tujuan pembelajaran.³

² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, cet. III, hlm. 236.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 70.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh seorang guru guru dan penggunaannya bervariasi disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.


Dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya :

1. Tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya.
2. Anak didik yang bermacam-macam tingkat kemampuannya.
3. Situasi yang berbagai keadaannya.
4. Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya.
5. Pribadi guru serta kemampuan profesional yang berbeda-beda.⁴

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Di mana kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik menurut Sudirman, A.M. yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamaroh dan Azwar Zain dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.⁵

⁴ Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP SBY, PT. Grafindo Persada, Jakarta, 1995, hlm. 131-134.

⁵ Syaiful Bahri Djamaroh dan Azwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm. 82.




Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pengajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas.

Karena itu, efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis.⁶

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak lain yang harus guru capai adalah bagaimana agar siswa dapat menguasai bahan pelajaran yang telah disampaikan. Pada umumnya di sekolah guru cenderung lebih aktif sedang siswa tampak pasif atau hanya duduk, melihat dan mendengarkan saja. Kondisi semacam ini terutama dipengaruhi oleh metode pengajaran yang bersifat pedagogik naratif yang lazim diterapkan di sekolah-sekolah.

Untuk menumbuhkan suasana keaktifan siswa di sekolah terdapat beberapa sekolah juga mengembangkan metode diskusi, melalui metode ini diharapkan siswa terdorong untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Diyakini dengan metode diskusi ini siswa yang aktif dalam belajar, siswa dapat terangsang alam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan penapatnya secara rasional dan obyektif dalam pemecahan suatu masalah.

⁶ *Ibid.*, hkn. 87.



Sebagai salah satu institusi pendidikan yang juga sangat memperhatikan keaktifan siswanya, SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan juga telah berusaha untuk mengembangkan pola pembelajarannya yang lebih menitik-beratkan pada aspek kompetensi dari para siswanya, khususnya dalam penggunaan metode pembelajarannya, para guru telah memperagakan beberapa model metode pembelajaran yang bisa meningkatkan kesiapan dan keaktifan siswanya dalam proses pembelajaran yang diselenggarakannya. Salah satunya, metode pembelajaran yang diterapkan oleh para guru di SMA Negeri Kedungwuni adalah metode diskusi, di mana dengan penggunaan metode diskusi tersebut, diharapkan para siswanya dapat lebih aktif lagi dalam mempersiapkan diri dengan berbagai materi pelajaran yang akan didiskusikan di kelas.

Pembelajaran bidang studi PAI dengan menerapkan metode diskusi ini sudah mulai diterapkan oleh SMA Negeri Kedungwuni sejak diberlakukannya Kurikulum 2004 secara nasional. Hal ini dikarenakan pada sistem kurikulum tersebut, yang paling ditekankan adalah kompetensi dari para siswa, sehingga dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi dari para siswanya.

Berdasarkan asumsi tersebut di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian “Efektifitas Metode Diskusi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan”. Ketertarikan penulis untuk meneliti persoalan ini dengan alasan :

1. SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan merupakan salah satu sekolah favorit di daerah Kedungwuni.

2. SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan merupakan lembaga pendidikan yang sudah memiliki fasilitas yang menunjang untuk dilakukan penelitian.
3. Penulis ingin mengetahui apakah efektif metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang sudah dilaksanakan oleh guru di SMA Negeri Kedungwuni -- Pekalongan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan dikaji, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode diskusi bidang studi PAI di SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan ?
3. Bagaimana efektifitas metode diskusi bidang studi PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan ?

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami pembahasan permasalahan dan memberi batasan wilayah penelitian agar tidak membias, maka diperlukan adanya penegasan istilah. Istilah kunci dari judul yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Efektifitas

Efektifitas dari kata “*effective*” yang berarti berhasil baik tercapai tujuan maksudnya.⁷

⁷ Jusuf Djaya Disastra, *Metode-Metode Mengajar*, Bandung, Angkasa, 1982, hlm. 28.

2. Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.⁸

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam terdiri dari kata-kata yang mempunyai arti yang berbeda, tetapi apabila dirangkaikan menjadi satu, maka “Pendidikan Agama Islam” mempunyai arti yang sangat luas.

Pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata nilai seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁹ Jadi yang dimaksud pendidikan adalah mengubah dan memindahkan nilai kebudayaan setiap individu dalam masyarakat, agar dapat dimiliki dan dihayati serta diamankan oleh generasi penggantinya dan agar dilanjutkan sebagai warisan budaya.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai ajaran Islam. Menurut M. Arifin, tujuan utama pendidikan agama Islam adalah membina, mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam, sehingga ia mampu mengamalkan syari’at Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama.¹⁰

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwar Zain, *Op. Cit.*, hlm. 99.

⁹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kan.us Un.um Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1994, cet ke-2, hlm. 232.

¹⁰ M. Arifin, *Pendidikan Islam dalam Arus Dinamika Masyarakat*, Golden Tray on Press, Jakarta. tti.

4. Motivasi belajar

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga/menopang tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹¹ Sedangkan belajar adalah suatu usaha untuk menguasai materi atau bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.¹²

Dengan demikian, motivasi belajar adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan/menopang tingkah laku agar ia terdorong untuk berusaha menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka penelitian yang berjudul “Efektifitas Metode Diskusi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan” adalah sebuah penelitian untuk mengetahui tingkat efektifitas penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan dalam rangka meningkatkan motivasi atau semangat belajar dari para siswanya.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode diskusi di SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan.

¹¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1998, hlm. 73.

¹² *Ibid.*, hlm. 73.

2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan.

3. Untuk mengetahui efektifitas metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mengembangkan teknik diskusi yang efektif dalam proses pembelajaran.


2. Secara Praktis

- a. Sebagai motivasi belajar dengan menggunakan metode diskusi.
- b. Mampu memberi masukan bagi guru dan siswa dalam memahami metode diskusi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.
- c. Sebagai acuan bagi guru di SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan dalam memperbaiki metode pembelajaran.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Proses hidup dan kehidupan manusia sehari-hari khususnya di bidang pendidikan seringkali dihadapkan kepada persoalan-persoalan, di mana persoalan tersebut kadang-kadang tak dapat dipecahkan oleh hanya satu



jawaban atau satu cara saja akan tetapi memerlukan semacam pengetahuan untuk kemudian disusun pemecahan yang mungkin berupa jalan yang terbaik.¹³

Metode diskusi merupakan suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid.

Dengan metode diskusi guru memberi kesempatan kepada siswanya untuk lebih aktif dalam memberikan pendapat. Dengan demikian dalam psikologi belajar, motivasi mendapat perhatian khusus karena motivasi merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat sesuatu sesuai keinginan dan kebutuhan atau motif-motif.¹⁴


Metode diskusi akan tepat bila digunakan apabila ada masalah yang perlu diselesaikan oleh anak didik, mencari keputusan pendapat bersama dalam suatu masalah, menimbulkan kesanggupan anak didik menyampaikan pola pikirannya, dan untuk membiasakan anak didik suka mendengar pendapat orang lain, sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri membiasakan bersikap terbuka.¹⁵

Metode diskusi ini memiliki beberapa kelebihan, di antaranya suasana kelas lebih hidup, sebab anak-anak mengarahkan perhatiannya/pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan; dapat menaikkan prestasi

¹³ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995, hlm. 292.

¹⁴ Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1997, hlm. 97.

¹⁵ M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Cet. 1, Jakarta, Ciputat Pers, 2002, hlm. 39.



kepribadian individu, seperti toleransi, demokratis, berfikir kritis, sistematis, sabar, dan sebagainya; kesimpulan hasil diskusi mudah difahami anak, karena anak-anak mengikuti proses berfikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan; dan anak-anak dilatih belajar mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam suatu musyawarah sebagai latihan musyawarah yang sebenarnya.¹⁶

Sementara itu, metode diskusi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya : kemungkinan ada anak yang tidak ikut aktif, sehingga bagi anak-anak tertentu, diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab; sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang. Namun demikian, apabila dalam penyelenggaraannya dilakukan dengan penuh semangat dan tanggung jawab dari masing-masing anak didik, maka kelemahan-kelemahan tersebut akan dapat diminimalisir dan bahkan dapat pula diatasi. Tujuan mempergunakan suatu metode yang paling tepat dalam pendidikan ialah untuk memperoleh efektifitas dari kegunaan metode tersebut.¹⁷

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi. Dengan digunakannya metode diskusi ini dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir dalam memecahkan suatu masalah. Cara ini untuk menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 39.


¹⁷ M. I. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000, hlm. 98.

2. Kerangka berfikir

Dari analisis teoritis yang telah dipaparkan di atas, maka dalam sebuah pembelajaran diperlukan sebuah upaya dalam rangka meningkatkan motivasi atau semangat belajar siswa sehingga para siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Sebuah proses pembelajaran dapat didesain sedemikian rupa sehingga para siswa dapat tertarik dan bahkan timbul semangat untuk terus-menerus meningkatkan pengetahuannya melalui belajar. Salah satu caranya yaitu dengan menerapkan sebuah metode pembelajaran yang di dalamnya mampu mengaktifkan para siswa. Dengan demikian, para siswa dituntut untuk meningkatkan pengetahuannya melalui belajar. Metode pembelajaran tersebut adalah metode diskusi, yang dalam hal ini, sebuah kelas dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang diminta untuk mendiskusikan sebuah permasalahan yang terdapat dalam materi pembelajaran, yang kemudian para siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergiliran, dan memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk bertanya dan menanggapi sebuah pernyataan yang terdapat dalam hasil diskusi tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengetahui tingkat efektifitas dari penerapan metode diskusi yang diselenggarakan oleh SMA Negeri Kedungwuni dalam rangka meningkatkan semangat atau motivasi



belajar dari para siswanya, karena dalam pelaksanaannya dituntut keaktifan para siswa dalam berdiskusi, bertanya, dan menanggapi sebuah pernyataan dari hasil diskusi yang disampaikan oleh temannya di depan kelas.

3. Hipotesis

Hipotesis merupakan teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji (di bawah kebenarannya).¹⁸ Menurut Sutrisno Hadi, hipotesis adalah suatu dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, dia akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya, dan akan ditolak jika salah atau palsu, penolakan dan penerimaan hipotesis tergantung kepada hasil penyelidikan yang berupa fakta-fakta yang dikumpulkan.¹⁹

Jadi, hipotesis merupakan kesimpulan awal sehingga untuk mewujudkan kesimpulan akhir masih diperlukan adanya pengujian melalui penelitian.

Dalam penelitian yang berjudul “Efektifitas Metode Diskusi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan” ini, penulis mengajukan hipotesis yaitu : “metode diskusi bidang studi PAI sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri Kedungwuni - Pekalongan”.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Bina Aksara, 1989, hlm. 62-63.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta, Andi Offset, 1987, hlm. 20.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian yang berjudul “Efektifitas Metode Diskusi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan” adalah penelitian lapangan (*field research*) atau studi kasus, di mana studi kasus merupakan penyelidikan mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Cakupan studi kasus dapat meliputi keseluruhan siklus kehidupan atau dapat pula hanya meliputi segmen-segmen tertentu saja.²⁰

Sementara pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif, di mana pendekatan kuantitatif yaitu menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik.²¹ Sementara pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dengan menggambarkan data-data melalui bentuk kata-kata/kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.²²

2. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian yang berjudul “Efektifitas Metode Diskusi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

²⁰ Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999, hlm. 8.

²¹ *Ibid.*, hlm. 5.

²² *Ibid.*, hlm. 6.

Siswa di SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan” ini terdiri dari 2 variabel,

yaitu :

a. Variabel bebas : Metode Diskusi Bidang Studi PAI, dengan indikator :

1) Perencanaan metode diskusi, meliputi :

- Menentukan pokok bahasan yang akan didiskusikan
- Mengalokasikan waktu
- Menentukan bentuk/macam metode diskusi yang akan digunakan

2) Pelaksanaan metode diskusi, meliputi :

- Pengantar
- Pembentukan kelompok
- Pembagian pokok bahasan yang akan didiskusikan
- Pelaksanaan diskusi
- Evaluasi pelaksanaan diskusi
- Penyimpulan hasil diskusi

b. Variabel terikat : Motivasi Belajar, dengan indikator :

1) Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi meliputi :

- Tingkah laku siswa
- Keaktifan dalam diskusi
- Keaktifan dalam bertanya
- Keaktifan dalam menjawab pertanyaan
- Keaktifan dalam menyanggah hasil diskusi kelompok lain



- Keaktifan dalam memberi masukan/tanggapan terhadap kelompok lain.

2) Motivasi belajar siswa dalam mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, meliputi :

- Perencanaan belajar
- Keaktifan dalam belajar
- Keaktifan dalam mencari materi/bahan pendukung

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.²³ Adapun populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan yang berjumlah 748 siswa, yang terdiri dari :


- Kelas X berjumlah 280 siswa
- Kelas XI berjumlah 233 siswa
- Kelas XII berjumlah 235 siswa

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti.²⁴ Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100, maka diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.²⁵

²³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 115.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 117.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 120.



Dalam penelitian ini, sampel yang akan diambil oleh peneliti adalah 10% dari populasi yang ada sehingga apabila jumlah populasinya 748 siswa, maka sampel yang akan diambil sejumlah $748 \times 10\% = 75$ siswa.

Sedangkan teknik samplingnya menggunakan sampel acak berdasarkan proporsi masing-masing kelas atau *proposional stratified random sampling*. Teknik ini merupakan cara terbaik untuk mendapatkan sampel yang tidak bias yakni tidak over estimasi terhadap variabel populasi.

Dengan demikian, dari 75 siswa sebagai sampel, untuk masing-masing kelas mendapat proporsi sebagai berikut :

- Kelas X berjumlah 280 siswa, sehingga jumlah sampelnya = $280 \times 10\%$
= 28 siswa
- Kelas XI berjumlah 233 siswa, sehingga jumlah sampelnya = $233 \times 10\%$
= 23 siswa
- Kelas XII berjumlah 235 siswa, sehingga jumlah sampelnya = $235 \times 10\%$
= 24 siswa

4. Sumber Data

- a. Sumber primer, di mana data yang dikumpulkan oleh peneliti diperoleh langsung dari sumber pertama. Adapun yang tergolong sumber primer adalah siswa, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, maupun untuk memperoleh data tentang motivasi belajar dari pelaksanaan metode diskusi.
- b. Sumber sekunder, di mana data yang dikumpulkan oleh peneliti diperoleh dari sumber pendukung. Adapun yang tergolong dalam sumber sekunder

adalah kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan tata usaha.

5. Teknik Pengumpulan Data

Bahwa untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini diperlukan beberapa teknik/metode pengumpulan data, yaitu :

a. Metode observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁶

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan fisik sekolah seperti sarana dan prasarannya, letak geografis, keaktifan dan sikap siswa dalam mengikuti metode diskusi dalam pembelajaran dan lain-lain.

b. Metode interview

Metode interview adalah tanya jawab untuk mendapatkan data dari responden yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.²⁷

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, jumlah guru, tenaga pendidikan, proses belajar mengajar, dan pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran.

²⁶ Suwisno Hadi, *Op. Cit.*, hlm. 256.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 193.



c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam arti sempit sebagai kumpulan variabel yang berbentuk tulisan, sedangkan dalam arti luas meliputi momen, artefact, tape, foto, dan sebagainya.²⁸

Metode ini digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertentu yang dianggap penting yang meliputi observasi, struktur organisasi SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan, mengutip dan mempelajari dokumen yang ada, dan lain-lain.

d. Metode Angket

Metode ini penulis gunakan sebagai alat pengumpul data melalui pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari responden. Kuesioner merupakan daftar yang berisi suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang. Dengan demikian, kuesioner dimaksudkan sebagai suatu pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh jawaban responden.²⁹

Angket tersebut diberikan kepada para siswa SMA Negeri Kedungwuni untuk mengetahui data tentang pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran dan tingkat motivasi belajar siswa sehubungan dengan diselenggarakannya metode diskusi dalam pembelajaran, sehingga dapat diketahui tingkat efektifitas penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

²⁸ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, PT. Gramedia, 1981, hlm. 40.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 73.

6. Teknik Analisis Data

Untuk mencapai tujuan pokok penelitian studi ini, maka diharuskan melaksanakan analisa data yaitu menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.³⁰

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu metode diskusi bidang studi PAI (variabel X) dan motivasi belajar siswa (variabel Y) maka dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis korelasional yaitu teknik statistik mengenai hubungan-hubungan variabel tersebut. Maka memakai teknik analisis korelasional bivariabel yaitu teknik analisis korelasi yang berdasarkan pada 2 variabel.³¹

Untuk data yang bersifat kuantitatif penulis menggunakan metode analisis data statistik dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" *Product Moment*

xy = Koefisien korelasi variabel x dan y

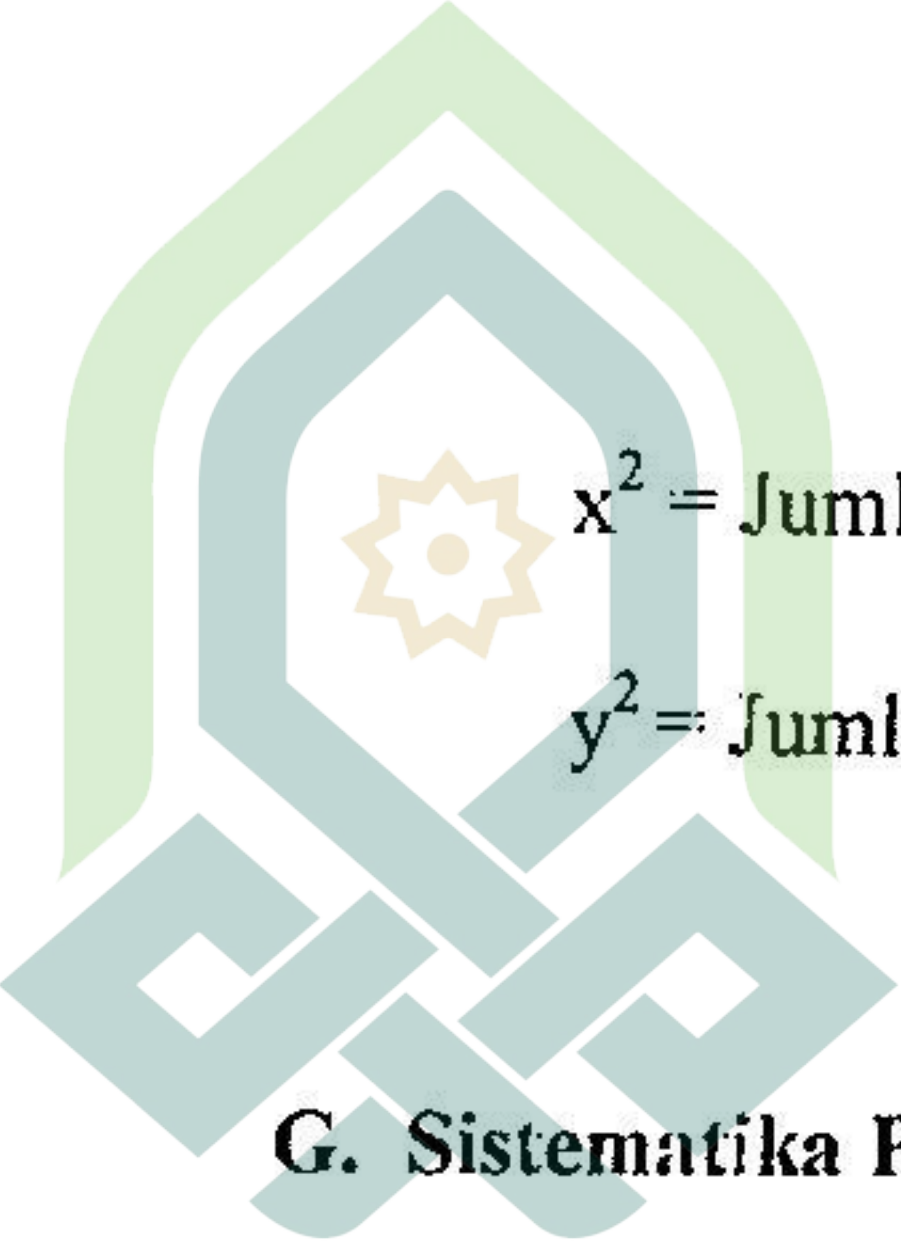
N = Jumlah sampel

x = Jumlah seluruh skor x

y = Jumlah seluruh skor y

³⁰ Masti Singarimbuan, Sofian Effendi (Ed), *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES, 1984, hlm. 41

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm. 207.



x^2 = Jumlah seluruh skor x setelah dikuadratkan

y^2 = Jumlah seluruh skor y setelah dikuadratkan.³²

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini perlu penulis sampaikan sistematika penulisan skripsi agar dapat memberi gambaran isi skripsi secara singkat.

Bagian awal, berisi antara lain halaman sampul, halaman judul, halaman rota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

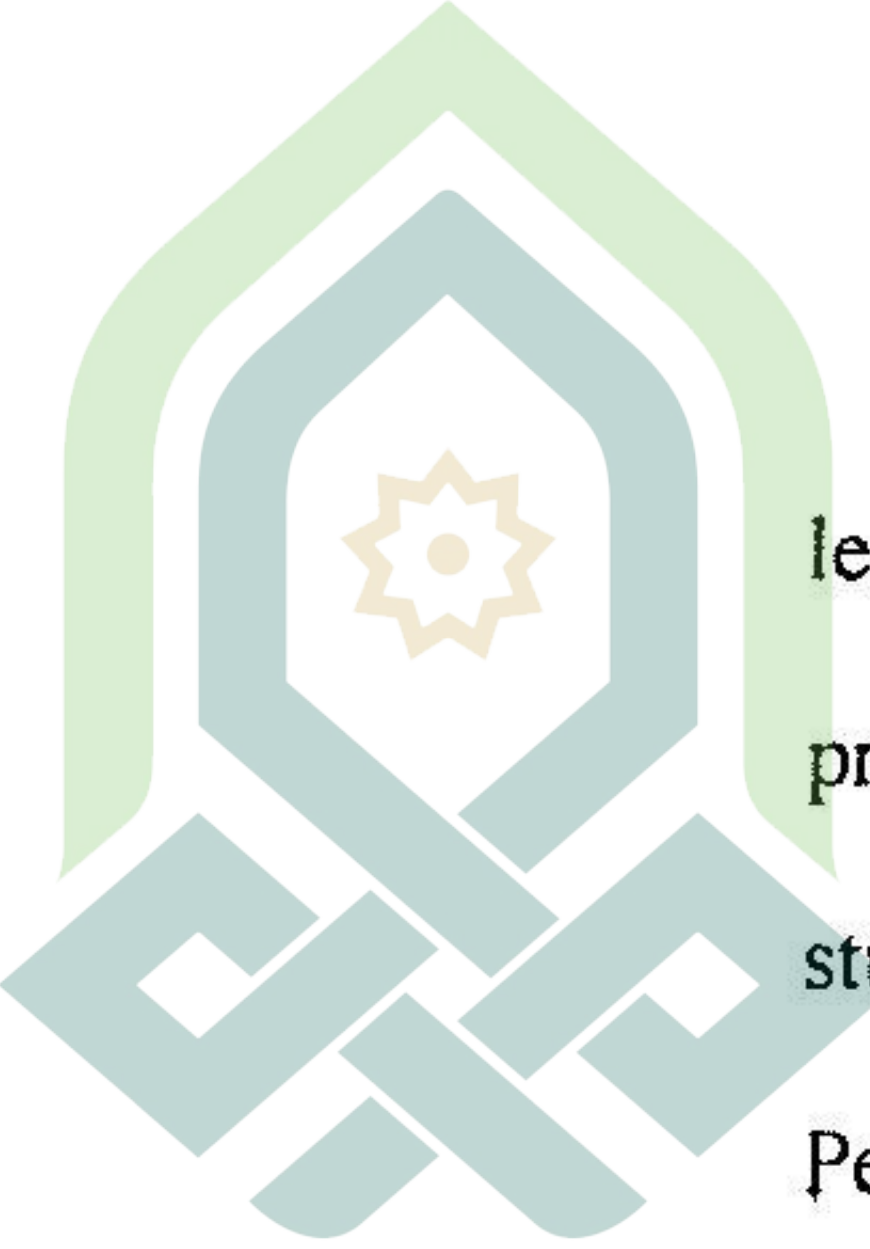
Bagian isi berupa :

Bab I : Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Membicarakan landasan teori tentang metode diskusi, motivasi belajar siswa, dan efektifitas meliputi pengertian metode diskusi, macam-macam diskusi, tujuan metode diskusi, kelemahan dan kelebihan metode diskusi, pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dan pengertian efektifitas serta indikatornya.

Bab III : Menjelaskan laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan (sejarah berdirinya,

³² *Ibid.*, hlm. 193.



letak geografis, keadaan siswa, guru, dan karyawan sarana dan prasarananya, struktur organisasi), pelaksanaan metode diskusi bidang studi PAI serta motivasi belajar siswa SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan, dan efektifitas pelaksanaan metode diskusi bidang studi PAI dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan.

Bab IV : Berisi analisis data hasil penelitian yaitu tentang analisis pelaksanaan metode diskusi bidang studi PAI di SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan, analisis motivasi belajar siswa, dan analisis efektifitas metode diskusi bidang studi PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan.

Bab V : Berisi kesimpulan dan saran-saran.

Bagian penutup berupa daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dari penelitian tentang “Efektifitas Metode Diskusi Bidang Studi PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwasanya pelaksanaan metode diskusi bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diselenggarakan oleh SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan sudah termasuk kategori cukup (antara 55 – 59), hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata hasil angket tentang pelaksanaan metode diskusi bidang studi PAI yang dibagikan kepada para siswa sebagai responden mencapai 58,6.
2. Sementara berkenaan dengan semangat belajar siswa SMA Negeri Kedungwuni -- Pekalongan juga sudah termasuk kategori sangat baik (antara 65 – 69), hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata hasil angket tentang semangat belajar siswa yang dibagikan kepada para siswa sebagai responden mencapai 66,8.
3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan ternyata pelaksanaan metode diskusi bidang studi PAI yang diselenggarakan oleh SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan terbukti efektif dalam meningkatkan semangat belajar dari

para siswanya, hal ini dibuktikan pada taraf signifikan 5% $r_{tabel} = 0,232$.

Dengan demikian pada taraf signifikan 5%, $r_{xy} > r_{tabel}$, karena $0,748 > 0,232$, sehingga H_a diterima, dan H_o ditolak. Dan pada taraf signifikan 1% $r_{tabel} = 0,302$, dengan demikian $r_{xy} > r_{tabel}$, karena $0,748 > 0,302$, sehingga

H_a diterima, dan H_o ditolak. Dengan demikian hipotesa yang penulis ajukan, yaitu metode diskusi bidang studi PAI sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri Kedungwuni - Pekalongan diterima, karena terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan metode diskusi bidang studi PAI yang diselenggarakan oleh SMA Negeri Kedungwuni dengan motivasi belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diadakan pengujian seperti tersebut di atas membuktikan bahwa hipotesa yang penulis ajukan diterima, baik pada taraf signifikan 5 % atau 1 %.

B. Saran-Saran

Setelah dipaparkan kesimpulan tersebut di atas, dalam penulisan skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada para guru hendaknya selalu membekali diri dengan berbagai pengetahuan dalam hal persiapan dan pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran yang akan diselenggarakannya.
2. Sebaiknya para guru bisa mempersiapkan diri dalam menerapkan metode diskusi untuk bidang studi PAI yang diajarkan di SMA sehingga proses

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002.
- Arifin, M., *Pendidikan Islam dalam Arus Dinamika Masyarakat*, Golden Tray on Press, Jakarta, tth.
- _____, *Kapita Selekta Pendidikan Umum dan Agama*, Semarang, CV. Toha Putra, t.th.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. III, Bumi Aksara, Jakarta, 1994.
- _____, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Bina Aksara, 1989.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999.
- Bakry, Oemar, *Ahlak Muslim*, Bandung, Angkasa, 1993.
- Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2001.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, Jakarta, Bumi Aksara, 1981.
- _____, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.
- Davies, Ivor K., *Pengelolaan Belajar*, Jakarta, CV. Rajawali, 1991.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, Toha Putra, 1996.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1998.
- Disastra, Jusuf Djaya, *Metode-Metode Mengajar*, Bandung, Angkasa, 1982.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2000.
- _____, dan Azwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta, Andi Offset, 1987.



Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1992.

Hasan, Cholijah, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya, PT. Al-Ikhlas, 1994.

Hasibuan, J.J. dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. VIII, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Kasijan, Z., *Psikologi Pendidikan*, Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1984.

Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, PT. Gramedia, 1981.

Mansyur, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta, CV. Forum, 1981.

Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PT. Balai Pustaka, Jakarta, 1991.

Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1998.

_____. *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1999.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet ke-2, Balai Pustaka, Jakarta, 1994.

Roestiyah N.K., *Didaktik Metodik*, Cet. II, Jakarta, Bina Aksara, 1986.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Pers, 1990.



Singarimbuan, Masri, Sofian Effendi (Ed), *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES, 1984.

Soejanto, Agoes, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, Cet. III, Jakarta, Rineka Cipta, 1997.

Soemanto, Wasti, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1984.

Sudijono. Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000.

Suryabrata, Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 1997.



al-Syaibany, Omar Mohammad al-Thoumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1979.

Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP SBY, PT. Grafindo Persada, Jakarta, 1995.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, Rindang, Semarang, Edisi Agustus 2003.

Usman, M. Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Cet. I, Jakarta, Ciputat Pers, 2002.

Yusuf, Tayar, Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1997.



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 KEDUNGWUNI

Alamat : Jln. Paesan Utara Kedungwuni Kabupaten Pekalongan (0285)785434

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/338/2006

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Propinsi Jawa Tengah, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ETI YOENIATI
NIM : 23201215
Jurusan/Fakultas : Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Pekalongan

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan mulai tanggal : 5 JULI - 8 AGUSTUS 2006

Judul penelitian : **EFEKTIFITAS METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kedungwuni Pekalongan)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kedungwuni, 8 Agustus 2006

An. Kepala Sekolah
Wakasek Kurikulum,



Dra. WARNITI
NIP 131999470

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Eti Yoeniati
2. Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 18 Februari 1983
3. NIM : 23201215
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jajarwayang, Kec. Bojong, Kab. Pekalongan
Jawa Tengah.

B. DATA ORANG TUA

1. Nama Ayah : Rasdi Kasan
2. Nama Ibu : Siti Rukayah
3. Pekerjaan : PNS
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jajarwayang, Kec. Bojong, Kab. Pekalongan
Jawa Tengah.

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar : SDN Jajarwayang 01, lulus tahun 1995.
2. SLTP : SMP Negeri 02 Kedungwuni, lulus tahun 1998.
3. SLTA : SMA Negeri Sragi, lulus tahun 2001.
4. Perguruan Tinggi : STAIN Pekalongan, masuk tahun 2001.

Angket Efektifitas Metode Diskusi Bidang Studi PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan

Petunjuk Pengisian

1. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Efektifitas Metode Diskusi Bidang Studi PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri Kedungwuni – Pekalongan.
2. Penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu tentang pelaksanaan metode diskusi dan tentang motivasi belajar, yang masing-masing tersaji dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda (*multiple choice*).
3. Angket ini diberikan kepada siswa SMA Negeri Kedungwuni - Pekalongan.
4. Bacalah dengan teliti pertanyaan-pertanyaan berikut ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi dalam pelaksanaan metode diskusi dan motivasi belajar, dengan cara melingkari salah satu huruf a, b, atau c
5. Kejujuran Saudara/Saudari sangat kami butuhkan dalam menjawab soal-soal ini, demi menjaga obyektivitas dan kevalidan dari hasil penelitian ini.
6. Atas bantuan dan partisipasi Saudara/Saudari, kami haturkan terima kasih.
7. Jawaban yang Saudara/Saudari pilih tidak menentukan nilai raport.
8. Kerahasiaan Saudara/Saudari dijamin dan hanya dipergunakan untuk keperluan skripsi.

Identitas Responden

- ☒ Nama :
- ☒ Nomor Induk Siswa (NIS) :
- ☒ Kelas :
- ☒ Alamat Rumah :

Pertanyaan-Pertanyaan

A. Pertanyaan berkenaan dengan Pelaksanaan Metode Diskusi

1. Apakah Guru PAI dalam memberikan pokok bahasan yang didiskusikan menarik perhatian Anda ?
 - a. Ya, Selalu
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Tidak Pernah
2. Apakah Guru PAI meminta pendapat Anda dalam menentukan pokok bahasan yang akan didiskusikan ?
 - a. Ya, Selalu
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Tidak Pernah
3. Apakah Guru PAI dalam menentukan pokok bahasan berdasarkan buku paket ?
 - a. Ya, Selalu
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Tidak Pernah
4. Apakah alokasi waktu bidang studi PAI mencukupi untuk berdiskusi ?
 - a. Ya, Selalu
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Tidak Pernah
5. Apakah Guru PAI menggunakan metode diskusi kelas di mana para pesertanya duduk setengah lingkaran (*Whole Group*) dalam diskusi ?
 - a. Ya, Selalu
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Tidak Pernah
6. Apakah Guru PAI menggunakan metode diskusi kelompok dalam diskusi ?
 - a. Ya, Selalu
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Tidak Pernah
7. Apakah Guru PAI menggunakan metode diskusi di mana kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri 3 – 4 orang peserta. Tempat duduk diatur sedemikian rupa agar para siswa dapat bertukar pikiran dan bertatap muka dengan mudah. (*Buzz Group*) dalam diskusi ?
 - a. Ya, Selalu
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Tidak Pernah
8. Apakah Guru PAI menggunakan metode diskusi di mana kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 – 6 peserta, masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugas tertentu atau tugas yang bersifat komplementer (*Syndicare Group*) dalam diskusi ?
 - a. Ya, Selalu
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Tidak Pernah
9. Apakah Guru PAI menggunakan metode diskusi yang biasanya terdiri dari pembawa makalah, penyanggah, moderator, dan notulis, serta beberapa audiens (*Symposium*) dalam diskusi ?
 - a. Ya, Selalu
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Tidak Pernah

10. Apakah Guru PAI menggunakan metode diskusi di mana kelas dibagi menjadi 2 tim yang agak seimbang besarnya dan mendiskusikan subyek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan formal (*Informal Debate*) dalam diskusi ?

- a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah

11. Apakah Guru PAI menggunakan metode diskusi di mana dapat mendorong siswa agar lebih tertarik untuk berdiskusi dan belajar keterampilan dasar dalam mengemukakan pendapat, mendengarkan dengan baik, dan memperhatikan suatu topik pembicaraan dengan tekun (*The Open Discussion Group*) dalam diskusi ?

- a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah

12. Apakah Guru PAI menggunakan metode diskusi di mana akan menjadi baik bila jumlah anggotanya terdiri 8 – 12 orang peserta, setiap anggota kelompok diharapkan dapat menyumbangkan ide dalam pemecahan masalah, hasil belajar yang diinginkan adalah menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri dalam upaya mengembangkan ide-ide yang ditemukan atau dianggap benar (*Brainstorming*) dalam diskusi ?

- a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah

13. Apakah Guru PAI menggunakan metode diskusi di mana seseorang atau beberapa orang nara sumber menjawab pertanyaan dari *audience*, dalam kegiatan belajar-mengajar, siswa atau mahasiswa menginterview manusia sumber, selanjutnya mengundang pertanyaan lain atau tambahan dari siswa (*Colloquium*) dalam diskusi ?

- a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah

14. Apakah sebelum pelaksanaan diskusi, Guru PAI memberikan pengantar berkenaan dengan materi yang akan didiskusikan ?

- a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah

15. Apakah Guru PAI dalam membentuk kelompok diskusi berdasarkan daftar absensi siswa ?

- a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah

16. Apakah Guru PAI dalam membentuk kelompok diskusi berganti-ganti untuk setiap tatap muka ?

- a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah

17. Apakah Guru PAI dalam menentukan pokok bahasan yang akan didiskusikan dibagikan dalam bentuk kartu yang dipilih oleh ketua kelompok ?

- a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah

18. Apakah Guru PAI mengawasi jalannya diskusi yang sedang diselenggarakan di kelas ?

- a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah

19. Apakah Guru PAI meminta Anda maju satu persatu ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi ?

- a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah

20. Apakah Guru PAI memberi kesempatan kepada Anda untuk bertanya atau memberi masukan kepada kelompok lain berkenaan dengan hasil diskusi kelompok tersebut ?

- a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah

21. Apakah Guru PAI memberi kesempatan kepada Anda untuk menyanggah hasil diskusi dari kelompok lain ?

- a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah

22. Apakah Guru PAI memberi kesempatan kepada Anda untuk mempertahankan hasil diskusi dari kelompok Anda di depan kelas ?

- a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah

23. Apakah Guru PAI menunjuk seluruh siswa untuk bertanya berkenaan dengan hasil diskusi ?

- a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah

24. Apakah Guru PAI melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan diskusi ?

- a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah

25. Apakah Guru PAI memberi kesimpulan tentang hasil diskusi ?

- a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah

B. Pertanyaan berkenaan dengan Motivasi Belajar

1. Apakah Anda bertingkah laku baik dalam pelaksanaan diskusi ?
a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah
2. Apakah Anda mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan metode diskusi ?
a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah
3. Apakah Anda mengikuti diskusi kelompok dengan aktif, baik dan optimal ?
a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah
4. Apakah Anda bertanya tentang hasil diskusi dari kelompok lain ?
a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah
5. Apakah Anda memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap jawaban dari pertanyaan Anda apabila jawaban tersebut belum/kurang memuaskan ?
a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah
6. Apakah Anda menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain berkenaan dengan hasil diskusi kelompok Anda ?
a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah
7. Apakah Anda mampu mempertahankan hasil diskusi dari kelompok Anda ?
a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah
8. Apakah Anda menyanggah hasil diskusi dari kelompok lain ?
a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah
9. Apakah Anda mampu menanggapi sanggahan dari kelompok lain berkenaan dengan hasil diskusi kelompok Anda ?
a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah
10. Apakah Anda memberikan masukan/tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain ?
a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah
11. Apakah Anda membuat rencana (membuat jadwal secara periodik) dalam belajar setiap harinya ?
a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah
12. Apakah Anda belajar setiap hari ?
a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah

13. Apakah sebagian besar waktu Anda digunakan untuk belajar ?

- a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah

14. Apakah Anda ditemani orang tua (memerlukan orang lain untuk menemani) dalam belajar setiap harinya ?

- a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah

15. Apakah Anda belajar kelompok untuk menambah pengetahuan Anda ?

- a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah

16. Apakah Anda merencanakan dan mempersiapkan terlebih dahulu bahan-bahan materi pelajaran yang akan didiskusikan pada malam hari sebelum diskusi diselenggarakan ?

- a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah

17. Apakah Anda mencari buku-buku lain (selain buku paket) untuk mendapatkan materi pelajaran ?

- a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah

18. Apakah Anda ke perpustakaan untuk menambah wawasan Anda terhadap materi pelajaran ?

- a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah

19. Apakah Anda mencari bahan/materi pelajaran sebagai penambah wawasan dari media internet ?

- a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah

20. Apakah Anda mencari bahan/materi pelajaran sebagai penambah wawasan dari media televisi ?

- a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah

21. Apakah Anda mencari bahan/materi pelajaran sebagai penambah wawasan dari media radio ?

- a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah

22. Apakah Anda mencari bahan/materi pelajaran sebagai penambah wawasan dari media VCD ?

- a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah

23. Apakah Anda mencari bahan/materi pelajaran sebagai penambah wawasan dari media majalah ?

- a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah

24. Apakah Anda mencari bahan/materi pelajaran sebagai penambah wawasan dari media tabloid ?

- a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah

25. Apakah Anda mencari bahan/materi pelajaran sebagai penambah wawasan dari media koran ?

- a. Ya, Selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah

